

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini. Perusahaan sebagai pelaku bisnis, untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan sebagai alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik (Rahayu dan Badera, 2017). Perkembangan perekonomian membutuhkan informasi keuangan yang andal yang di dalamnya dibutuhkan seseorang yang dapat dipercaya untuk meyakinkan pihak luar yang akan memiliki dasar untuk menyalurkan dana ke usaha-usaha yang beroperasi secara efisien dan memiliki posisi keuangan yang sehat, dimana auditor adalah seseorang yang ditugaskan untuk memeriksa dan melaporkan laporan keuangan tersebut kepada manajer. Auditor disini berperan sebagai mediator antara pemilik dan manajer suatu perusahaan (Julianingtyas, 2012). Dengan demikian, tanggung jawab akuntan publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau keuangan suatu entitas, sedangkan penyajian laporan atau informasi keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen. Akuntan publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengemban kepercayaan publik (Undang-Undang Akuntan Publik, 2015).

Berhasil tidaknya seorang auditor dalam melaksanakan perannya sangat tergantung dari kinerjanya. Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Kusnadi dan Suputhra, 2015). Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun akuntan publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Fanani et al, 2008). Penilaian kinerja auditor berfungsi untuk menilai sukses atau tidaknya auditor menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan atau organisasi. Pentingnya penilaian kinerja auditor terkait dengan tanggung jawabnya dalam memenuhi akuntabilitas, harapan organisasi dan masyarakat untuk memperoleh laporan hasil audit yang berkualitas (Wijaya dan Subagyo, 2017).

Terjadinya penyimpangan pengelolaan keuangan Badan Kredit Kecamatan (BKK) Pringsurat sebesar Rp 121,5 miliar dalam kurun waktu 2011-2016. Selama kurun waktu tersebut yang ditunjuk untuk mengaudit BKK Pringsurat adalah Burhanudin selaku ketua Tim Auditor. Pada 2011-2016 Burhanudin bekerja di tiga Kantor Akuntan Publik yang berbeda, salah satunya adalah Kantor Akuntan Publik Sodikin dan Harijanto yang pada tahun 2016 KAP nya dipakai. Burhanudin selaku ketua Tim Auditor yang ditunjuk BKK Pringsurat memberikan opini wajar terhadap kondisi keuangan BKK Pringsurat tersebut, padahal ditemukan adanya ketidakberesan dalam pengelolaan BKK Pringsurat yang mengarah pada indikasi penyimpangan dan diketahui oleh Burhanudin terdapat

dokumen yang tidak diberikan oleh klien pada saat pemeriksaan. Kondisi keuangan BKK Pringsurat dari total dana penyertaan modal pemerintah hingga dana masyarakat sebesar Rp 123,4 miliar. Namun, per 31 Desember 2017, kas dan dana perusahaan hanya sebesar Rp 1,8 miliar (infoplus.id diakses 4 Maret 2019).

Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja auditor belum optimal dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku dan munculnya dilematis diri auditor terhadap kinerjanya terutama dalam hal independensi. Independensi merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan audit, karena independensi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pelaksanaan audit (Arumsari et al, ,2016). Dimana independensi audiitor dilihat dari pengertiannya adalah sikap seorang auditor yang tidak memihak atau berpihak kepada yang lain dan bebas dari pengaruh orang lain dalam mempertimbangkan fakta secara objektif untuk merumuskan dan menyatakan pendapat yang sebenar-benarnya (Wanadri dan Astuti, 2015). Seorang auditor yang memiliki sikap jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan akan menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi perusahaan (Trisnaningsih, 2007).

Fenomena tersebut juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan. Seorang auditor independen bertanggung jawab bukan sekedar memberikan opini semata, tetapi juga ikut bertanggungjawab akan kebenaran atas laporan keuangan tersebut, karena semakin banyaknya kasus manipulasi akuntansi pada laporan keuangan. Sehingga muncul banyak sorotan ke arah auditor

independen terkait keterlibatannya dengan berbagai kasus manipulasi akuntansi pada laporan keuangan, apakah keberadaannya masih berfungsi dengan baik, ataupun keberadaannya hanya sebagai kedok untuk alat mencari uang semata.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah *Locus of Control*. *Locus of Control* adalah hasil pemikiran seorang auditor mengenai sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang mendorong tindakan auditor (Kusnadi dan Suputhra, 2015). Pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor dilihat dari persepsi hasil akhir yang berdasarkan tindakan kinerja auditor sendiri akan lebih baik dibanding auditor yang berdasarkan tindakan atau pengaruh dari luar yang memberi dampak kinerja auditor semakin baik.

Di samping itu, kinerja auditor sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja. Menurut Rahayu dan Badera (2017), Motivasi kerja auditor adalah suatu dorongan atau upaya yang dilakukan auditor untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kehidupan kerja auditor. Dasar utama pelaksanaan motivasi oleh seorang auditor adalah pengetahuan dan perhatian terhadap perilaku manusia yang di pimpinnya sebagai suatu faktor penentu suatu keberhasilan organisasi (Dewi dan Suardikha, 2019).

Kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah komitmen organisasi. Menurut Wijaya dan Subagyo (2017), Komitmen organisasi auditor adalah perasaan yang kuat dan erat dari seorang auditor terhadap tujuan dan nilai suatu organisasi dalam hubungannya dengan peran auditor terhadap upaya

pencapaian tujuan dan nilai-nilai tersebut. Menurut Rahayu dan Badera (2017), auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya maka auditor akan memberikan kemampuan terbaik dan loyal untuk organisasinya tersebut. Selain itu, auditor yang memiliki komitmen organisasi tidak akan melanggar kode etik atau aturan yang berlaku bagi seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kinerja auditor sehingga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor menjadi menurun. Apabila kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor menurun, maka kinerja auditor menjadi masalah. Menyikapi hal tersebut seorang auditor harus mengikuti standar-standar dan kode etik yang berlaku, serta seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya tidak memihak siapapun, sikap *locus of control* yang merupakan pemikiran auditor terhadap sebab sesuatu terjadi, serta dalam menjalankan kinerjanya auditor harus memiliki motivasi kerja yang dapat memotivasi diri seorang auditor tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suardikha (2019) dengan judul “Pengaruh Independensi, *Locus of Control* dan Motivasi Kerja Pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel komitmen organisasi. Alasan penambahan variabel komitmen organisasi karena kinerja auditor akan semakin baik apabila auditor memiliki komitmen terhadap organisasi ditempat auditor bekerja untuk membela organisasinya dan berusaha meningkatkan prestasinya dalam hal mewujudkan tujuan organisasi. Perbedaan selanjutnya adalah terdapat pada objek penelitian,

Dewi dan Suardikha (2019) menggunakan objek penelitian Kantor Akuntan Publik di Bali sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Kantor Akuntan Publik di Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, *LOCUS OF CONTROL*, MOTIVASI KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan sebagai batasan atas permasalahan yang dibahas. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, *locus of control*, motivasi kerja, dan komitmen organisasi. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja auditor.
2. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
3. Penelitian ini menggunakan data periode 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang sedang dihadapi Kantor Akuntan Publik saat ini adalah menurunnya hasil kinerja auditor yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah kurangnya sikap independensi yang dimiliki auditor atau yang sering disebut dengan sikap netral,

sikap independensi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian kurangnya *locus of control* yang dimiliki auditor yang merupakan pemikiran auditor mengenai sebab sesuatu terjadi. Motivasi kerja sebagian besar auditor yang semakin menurun berdampak negatif terhadap kinerjanya sebagai auditor. Dan banyaknya kasus kerjasama untuk memanipulasi keuangan perusahaan yang dilakukan anggota entitas yang bersangkutan dengan auditor yang ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan menunjukkan bahwa komitmen auditor terhadap organisasinya semakin berkurang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja auditor.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian di bidang akuntansi khususnya pengauditan serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang pengaruh independensi, *locus of control*, motivasi kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Kantor Akuntan Publik sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan melaksanakan tugasnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi dalam pengembangan dan pemikiran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.